

Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Level 4 Menggunakan Aplikasi Wizer.Me

Russel Marga Retha Nadapdap¹, Hetilaniar¹, Ernalida², Nuhayati²

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia, ²Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: russelnadapdap1103@gmail.com

Article History: Received on 28 Mei 2024, Revised on 20 Desember 2024,
Published on 2 January 2025

Abstrak: Pengembangan soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca level 4 menggunakan aplikasi wizer.me di SMP Negeri 41 Palembang ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan kebutuhan pendidik dan peserta didik; (2) merancang produk berupa soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca level 4 menggunakan aplikasi wizer.me; (3) mendeskripsikan kelayakan produk menurut para ahli; (4) mendeskripsikan hasil validitas dan reliabilitas; dan (5) mendeskripsikan hasil analisis butir soal. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan kombinasi Borg and Gall dan Djihadono. Uji validasi dilakukan oleh ahli yang terdiri dari ahli angket kebutuhan pendidik dan peserta didik, ahli soal/evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil dari validasi aspek angket pendidik memperoleh nilai persentase 95%, hasil validasi aspek angket peserta didik nilai persentase 100%. Kemudian, hasil validasi aspek soal nilai persentase 92,30%. Hasil validasi aspek materi nilai persentase 96,42%. Hasil validasi dari aspek bahasa nilai persentase 97,5%. Validitas soal pilihan ganda 0,69 interpretasi tinggi. Validitas soal uraian 0,88 interpretasi sangat tinggi. Validitas soal isian singkat 0,60 interpretasi tinggi. Validitas soal pilihan ganda kompleks 0,77 interpretasi tinggi. Validitas soal menjodohkan 0,71 interpretasi tinggi. Pada analisis validitas item menunjukkan 50 butir soal dinyatakan valid. Pada analisis reliabilitas pilihan ganda 0,82 kategori tinggi. Reliabilitas uraian 0,93 kategori sangat tinggi. Reliabilitas isian singkat 0,75 kategori tinggi. Reliabilitas pilihan ganda kompleks 0,87 kategori tinggi. Reliabilitas menjodohkan 0,83 kategori tinggi. Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa 50 butir soal memiliki tingkat kesukaran sedang. Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan kualitas pengecoh tidak terdapat soal dengan opsi yang perlu di perbaiki.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, Literasi Membaca, Soal Asesmen Kompetensi Minimum, *Wizer.me*

Abstract: The development of minimum literacy reading competency assessment questions level 4 using the wizer.me application at SMP Negeri 41 Palembang aims to; (1) describe the needs of educators and students; (2) design a product in the form of minimum literacy reading competency assessment questions level 4 using the wizer.me

application; (3) describe the feasibility of the product according to experts; (4) describe the results of validity and reliability; and (5) describe the results of item analysis. The research and development method used is the Borg and Gall and Djihadono combination research and development method. The validation test was carried out by experts consisting of educator and student needs questionnaire experts, question/evaluation experts, material experts, and language experts. The results of the validation of the educator questionnaire aspect obtained a percentage value of 95%, the results of the validation of the student questionnaire aspect obtained a percentage value of 100%. Then, the results of the validation of the question aspect percentage value 92.30%. The results of the validation of the material aspect percentage value 96.42%. The results of the validation of the language aspect percentage value 97.5%. The validity of the multiple choice questions 0.69 high interpretation. Validity of essay questions 0.88 very high interpretation. Validity of short answer questions 0.60 high interpretation. Validity of complex multiple choice questions 0.77 high interpretation. Validity of matching questions 0.71 high interpretation. In the analysis of item validity, 50 questions were declared valid. In the analysis of multiple choice reliability 0.82 high category. Essay reliability 0.93 very high category. Reliability of short answer 0.75 high category. Reliability of complex multiple choice 0.87 high category. Reliability of matching 0.83 high category. The results of the item analysis showed that 50 questions had a moderate level of difficulty. Based on the results of the analysis of discriminatory power and distractor quality, there were no questions with options that needed to be improved.

Keywords: *Item Analysis, Minimum Competency Assessment Questions, Reading Literacy, Wizer.me*

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan AKM yang diberlakukan sejak tahun 2021 digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Fauziah, Dewi, & Robandi, 2021; Linanda & Hendriawan, 2022). Melalui AKM, pendidik dapat mengetahui kemajuan, perkembangan, dan keberhasilan peserta didik yang berkaitan dengan berpikir tingkat tinggi (Ramadhani *et al.*, 2021; Hakim, 2021). Adapun AKM digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi. Soal-soal AKM yang berkarakter HOTS dalam pembelajaran perlu dikembangkan oleh pendidik agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Soal-soal AKM berkarakter HOTS memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir. Hal ini disebabkan oleh soal-soal AKM bertumpu kepada stimulus berupa teks yang beragam (Walid *et al.*, 2019; Himawan & Suyata, 2021; Rahmadani & Putri, 2021; Huang, Silitonga, & Wu, 2022; Jansen & Meoller, 2022).

Soal-soal AKM literasi membaca mengukur keterampilan peserta didik pada berpikir tingkat tinggi yakni mampu mengolah informasi, mengevaluasi, dan membuat keputusan (Zahrudin, Ismail, & Zakiah, 2021; Alzubi & Attiat, 2021; Rufaidah & Junaidi, 2021; Ningsyih *et al.*, 2022; Setyowati, Kristiani, & Murwaningsih, 2022). Oleh sebab itu, proporsi dari masing-masing tingkat kemampuan berpikir pada setiap item

soal perlu diperhatikan. Item soal yang mengukur berpikir tingkat tinggi akan mempengaruhi pola belajar peserta didik. Saat ini banyak yang belum memenuhi syarat sebagai soal yang baik. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan pendidik yang masih rendah dalam membuat soal-soal sehingga pengukuran menjadi tidak akurat. Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik yang mengajar di SMP Negeri 41 Palembang diketahui bahwa soal-soal AKM yang disusun pendidik masih menggunakan level kognitif rendah, yaitu C1, C2, dan C3. Sementara itu, soal-soal AKM seyogyanya berada pada level kognitif C4, C5 dan C6 atau lebih dikenal dengan soal berkarakter HOTS. Pendidik mengalami kesulitan dalam menyusun soal AKM pada level kognitif tinggi yakni level mengevaluasi. Sosialisasi AKM sudah pernah dilakukan, namun pemahaman guru terhadap soal-soal AKM masih kurang. Hal ini menjadi penyebab utama pendidik masih kesulitan menyusun soal-soal AKM.

Sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing secara global, selain soal berkarakter HOTS, pendidik juga membutuhkan sebuah media untuk menyusun soal-soal AKM sesuai dengan bentuk soal (Latifah, Yuberti, & Agestiana, 2020; Antara & Dewantara, 2022). Media tersebut digunakan untuk mentransfer soal yang diproduksi di kertas ke dalam media digital yang interaktif, praktis, dan komprehensif agar penilaian menjadi lebih optimal. Media tes yang praktis adalah media tes yang tidak memerlukan waktu lama dalam pengerjaan namun tepat dan valid dalam menilai. Adapun pemanfaatan teknologi yang digunakan ialah media berbasis *website* yaitu *wizer.me*. Media *wizer.me* dipilih karena media berbasis web tidak perlu diunduh namun cukup dengan membuka *google*, *chrome*, atau *firefox*, melalui laman <https://wizer.me.com>. Pendidik dan peserta didik sudah dapat menggunakannya secara fleksibel. *Wizer.me* memiliki tampilan menarik karena dapat ditambahkan tampilan audio, gambar, video, serta kolom tanggapan peserta didik secara langsung (Rahmadani & Putri, 2021; Kumalasari & Julianto, 2021).

Peneliti menyusun soal-soal AKM literasi membaca level 4 disusun sesuai dengan konten, konteks, proses kognitif, dan bentuk soal. Konten dalam soal AKM terdiri dari teks informasi dan teks sastra. Konteks dalam soal AKM meliputi personal, sosial-budaya, dan saintifik. Proses kognitif terdiri dari menemukan informasi, memahami, mengevaluasi dan merefleksi. Bentuk soal AKM terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan esai/uraian. Konten Soal-soal AKM level 4 literasi membaca akan disusun dalam bentuk soal yang berkarakter HOTS. Peneliti membuat 50 soal dengan beberapa jenis soal yaitu 20% (10 soal pilihan ganda, 40% (20 soal pilihan ganda kompleks, 10% (5 soal menjodohkan), 5% (3 soal isian singkat), dan 25% (12 soal esai/uraian). Pengembangan soal AKM literasi membaca level 4 memanfaatkan teknologi digital yaitu aplikasi *wizer.me* yang merupakan media berbasis web interaktif dan praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, kelayakan produk menurut para ahli, hasil validitas dan reliabilitas, hasil analisis butir soal dalam pengembangan soal-soal AKM khususnya literasi membaca level 4

menggunakan *wizer.me*. Hal ini sangat diperlukan sebagai informasi untuk dapat diketahui seberapa pentingnya soal-soal AKM literasi membaca level 4 menggunakan aplikasi *wizer.me* pada pembelajaran di sekolah sesuai dengan spesifikasi atau komponen soal. Selain itu, hasil analisis ini memiliki manfaat bagi pengembang/peneliti dalam menyusun soal-soal AKM.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian dan pengembangan atau disebut metode *Research and Development (R&D)* yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil angket yang diperoleh dari para ahli materi, ahli angket, ahli konstruk/soal, ahli bahasa, pendidik, dan peserta didik pada saat analisis kebutuhan. Data kuantitatif berupa hasil uji validitas empiris dan reliabilitas serta butir soal. Responden penelitian ini adalah peserta didik dan guru SMP Negeri 41 Palembang. Peserta didik berjumlah 260 orang dan guru berjumlah 9 orang. Tahap perencanaan mengumpulkan data menggunakan wawancara berkaitan dengan soal-soal AKM dan angket. Angket untuk peserta didik berisi 18 pertanyaan berskala likert dengan opsi pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Angket kepada peserta didik diberikan melalui *google form*. Angket yang diberikan kepada guru merupakan angket terbuka dengan 15 pertanyaan. Data angket kebutuhan peserta didik dianalisis dengan cara (1) menjumlahkan data jawaban dari responden, (2) mengkonversi hasil ke dalam persentase, (2) mendeskripsikan data, dan (3) menarik kesimpulan dari data tersebut. Data dipersentasekan menggunakan rumus berikut.

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang memilih opsi}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Data angket kebutuhan guru dianalisis dengan cara (1) menganalisis data, (2) mendeskripsikan data, dan (3) menarik kesimpulan umum data tersebut. Pengembang/peneliti membuat 50 soal berdasarkan bentuk soal AKM yang dilaksanakan pendidik di kelas yaitu bentuk objektif dan non objektif. Bentuk soal objektif yaitu 20% (10 soal pilihan ganda), 40% (20 soal pilihan ganda kompleks), 10% (5 soal menjodohkan), 5% (3 soal isian singkat), dan bentuk soal non objektif 25% (12 soal esai/uraian). Penulisan butir soal ini dibuat dalam bentuk kartu soal yang memuat spesifikasi soal berdasarkan tiga komponen AKM yaitu konten, konteks, dan proses kognitif. Tahap uji coba pendahuluan (validasi ahli) dilakukan untuk menguji kelayakan produk soal-soal AKM yang dikembangkan peneliti. Validasi ini dilakukan berdasarkan empat kategori yaitu validasi angket, soal/evaluasi, materi, dan bahasa dan divalidasi oleh dosen ahli pada ahli soal/evaluasi, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli angket. Pedoman penskoran skala *likert* untuk validasi ahli dimulai dari skor 4 (SB), 3 (B), 2 (KB), dan 1 (TB). Data dipersentasekan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diberikan validator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tahap uji coba lapangan utama ini dilakukan uji coba terbatas terhadap 20 peserta didik yang terbagi dari peserta didik berkemampuan rendah, sedang sampai

peserta didik berkemampuan tinggi berdasarkan rekomendasi pendidik yang mengajar. Setelah itu, soal diujicobakan pada 45 peserta didik. Tahap ini dilakukan dua kali yaitu setelah uji coba terbatas dan uji validitas empiris dan reliabilitas. Pada tahap uji validitas empiris dan reliabilitas ini dilakukan setelah mendapat jawaban dari hasil uji coba terbatas dan uji lapangan utama. Uji validitas empiris dan reliabilitas menggunakan aplikasi anates versi 4.0.9 yang dikembangkan oleh Drs. Karno To, M.Pd. dan Yudi Wibisono, S.T. Validitas dalam anates terbagi menjadi dua yaitu validitas soal (korelasi XY) dan validitas item. Validitas soal dengan kategori yang memiliki validitas sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah menggunakan tabel kriteria. Sedangkan validitas per item butir soal pilihan ganda, uraian/esai, isian singkat, pilihan ganda kompleks, dan mejodohkan langsung otomatis terdeteksi oleh anates apakah item soal tersebut masuk dalam kategori sangat signifikan, signifikan, (-), dan NAN. Jika signifikansinya menunjukkan (-) berarti soal tersebut validitas item buruk dan perlu direvisi oleh peneliti dan jika signifikansinya menunjukkan NAN validitas soal tersebut sangat buruk yang artinya membuang atau tidak menggunakan soal tersebut. Setelah soal tersebut telah diperbaiki, selanjutnya peneliti mengujicobakan lapangan utama terhadap 45 peserta didik. Apabila masih terdapat validitas yang buruk dan reliabilitas yang rendah maka soal tersebut akan direvisi akhir oleh peneliti.

Tahap analisis butir soal terdiri dari menganalisis soal berdasarkan analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda, dan kualitas pengecoh menggunakan aplikasi anates versi 4.0.9. Uji tingkat kesukaran butir soal bertujuan agar dapat membedakan mana butir soal yang masuk dalam kriteria sangat mudah, mudah, sedang, sukar, dan sangat sukar. Tingkat kesukaran item soal langsung otomatis terdeteksi menggunakan anates. Daya pembeda soal, membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Kategori daya pembeda soal yaitu dengan kriteria daya pembeda baik sekali, baik, cukup, jelek, dan sangat jelek. Kualitas pengecoh diterapkan pada soal pilihan ganda. Simbol kualitas soal yaitu jika soal mendapatkan simbol ++ masuk dalam kategori kualitas soal pengecoh sangat baik, jika simbol + kualitas soal pengecoh dalam kategori baik, jika simbol - kualitas pengecoh soal kurang baik, jika simbol -- buruk, dan jika simbol --- masuk dalam kategori pengecoh soal sangat buruk. Tahap revisi produk akhir dilihat setelah mendapatkan hasil dari uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal, dilakukan revisi produk akhir dengan membuang atau memperbaiki butir soal AKM yang tidak sesuai dengan tujuan yang diukur.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

Kebutuhan Peserta Didik

Hasil analisis kebutuhan peserta didik berkaitan dengan pengetahuan peserta didik terhadap AKM, sebanyak 65,4% peserta didik (170 peserta didik). Peserta didik mengetahui adanya perbedaan antara Asesmen Nasional sama dengan UN karena

sebanyak 42,7% peserta didik (111 peserta didik) menyatakan tidak setuju bahwa Asesmen Nasional sama dengan UN. Berkaitan dengan literasi membaca dalam AKM 68,8% (179 peserta didik) menyatakan setuju bahwa literasi membaca penting untuk diterapkan serta dilakukan dalam AKM. Sebanyak 68,1% (177 peserta didik) menyatakan setuju jika komponen yang diukur dalam literasi membaca terdiri dari konten, proses kognitif, serta konteks. Peserta didik setuju bahwa bahan bacaan literasi AKM mencakup tiga konteks yaitu, konteks personal, konteks sosial budaya, dan konteks saintifik, dibuktikan dengan persentase pernyataan setuju sebanyak 63,8% (166 peserta didik). Mengenai literasi membaca bukan hanya mampu membaca saja tetapi juga harus mampu memahami konsep bacaan, sebanyak 69,2% (180 peserta didik) menyatakan setuju. Sebanyak 68,1% (177 peserta didik) menyatakan setuju, bahwa bentuk-bentuk soal AKM terdiri dari isian singkat, uraian, menjodohkan, pilihan ganda, dan pilihan ganda kompleks. Mengenai konten soal sebanyak 61,9% (161 peserta didik) menyatakan setuju jika konten teks soal-soal AKM dikelompokkan menjadi dua yakni teks informasi dan teks sastra. Sebanyak 63,5% (165 peserta didik) menyatakan setuju, bahwa pemilihan teks soal AKM literasi membaca berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir. Sebanyak 38,5% (100 peserta didik) masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal AKM. Berdasarkan persentase peserta didik sebanyak 53,5% (139 peserta didik) menyatakan setuju bahwa aplikasi *google form* yang digunakan selama ini oleh guru dalam menyusun soal AKM kurang menarik. Oleh karena itu sebanyak 58,8% (153 peserta didik) setuju jika soal-soal AKM dikembangkan menggunakan media digital perlu dilakukan. Berkaitan dengan aplikasi, *wizer.me* yang digunakan dalam AKM sebanyak 57,3% (149 peserta didik) menyatakan setuju jika soal-soal AKM literasi membaca dikembangkan dalam bentuk bank soal digital dan ditampilkan dengan menggunakan aplikasi *wizer.me* juga memerlukan panduan/pedoman tahapan mengerjakan soal-soal AKM literasi membaca yang dikemas dengan menggunakan aplikasi *wizer.me*.

Kebutuhan Pendidik

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pendidik diketahui pemahaman peserta didik terhadap AKM masih kurang dan masih perlu latihan mengenai soal bertipe AKM. Kurangnya pemahaman peserta didik ketika menjawab soal bertipe AKM disebabkan oleh peserta didik malas membaca soal atau teks yang panjang dan sulit dimengerti. Pendidik menyatakan perlu dikembangkan soal AKM yang terdiri atas berbagai macam variasi teks. Hal tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik memahami soal. Berkaitan dengan masalah yang dihadapi, pendidik belum menguasai bentuk-bentuk soal literasi membaca dengan melibatkan HOTS, pendidik kesulitan menyusun soal-soal AKM, dan guru kesulitan menyajikan pernyataan pada soal. Menurut guru ada beberapa jenis teks yang paling sulit dalam menyusun soal-soal bertipe AKM. Teks sastra seperti cerpen, fabel, biografi, puisi, cerita rakyat, cerita pendek, cerita inspiratif, dan anekdot, sedangkan teks informasi seperti eksposisi, observasi, tanggapan, editorial, jurnal ilmiah, tanggapan, laporan hasil

observasi, prosedur, eksposisi, debat dan negosiasi.

Berkaitan dengan media yang digunakan, pendidik merasa kesulitan ketika mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga media yang saat ini digunakan peserta didik membuat bosan dalam belajar. Aplikasi dalam menyusun soal AKM yang awalnya berbentuk kertas diubah ke dalam bentuk digital yang sering digunakan guru adalah *google form*. *Google form* hanya bisa memasukan bentuk soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Aplikasi *google form* tidak mendukung bentuk soal pilihan ganda kompleks dan menjodohkan karena tidak tersedia fitur tersebut. Oleh sebab itu, pendidik menyatakan perlu adanya soal-soal AKM yang dikembangkan dalam bentuk bank soal digital. Pendidik menyatakan beberapa kriteria yang diinginkan yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal AKM, memberikan motivasi kepada peserta didik, interaktif, menarik, mudah dipahami, media yang bisa digunakan pendidik dalam menyusun soal-soal bertipe AKM dalam bentuk digital, mudah digunakan, memiliki panduan/pedoman dalam menggunakan media tersebut, adanya fitur yang mendukung bentuk soal AKM, seperti, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian.

Rancangan Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik, hasil rancangan produk peneliti adalah satu paket soal yang terdiri dari 50 item pertanyaan. Dasar peneliti merancang 50 item pertanyaan berasal dari jenjang/level, konten, konteks, kompetensi atau level kognitif, subkompetensi, rincian kompetensi, dan bentuk soal. Penyusunan perangkat tes terdiri atas penyusunan kisi-kisi, penulisan petunjuk pengerjaan, penulisan kartu soal dan kunci jawaban, pedoman penskoran, serta mendesain soal AKM menggunakan aplikasi *wizer.me*. Hasil dari tahap penyusunan perangkat tes adalah bank soal sebanyak 50 soal dengan 12 teks yang berbeda, yang terbagi menjadi 10 soal pilihan ganda (20%), 20 soal pilihan ganda kompleks (40%), 12 soal uraian/esai (25%), 5 soal menjodohkan (10%), dan 3 soal isian singkat (5%).

Pengembangan Produk

Pengerjaan soal AKM menggunakan aplikasi *wizer.me* ini dapat mengetahui langsung pemerolehan jumlah jawaban benar dan jawaban salah pada setiap butir soal, sedangkan skor yang diperoleh akan langsung tampil setelah pengguna menyelesaikan pengerjaan butir soal sampai akhir. Pembuat soal dapat melihat jawaban benar atau salah dan langsung mengetahui hasil kerja pengguna (peserta didik). Hasil dari prototipe dapat dilihat pada tautan <https://app.wizer.me/learn/38ZQWF>, untuk membuka alat evaluasi (soal AKM) melalui komputer maupun ponsel. Tautan tersebut berisi satu paket terdiri dari 50 soal yang disusun dengan menggabungkan berbagai unsur yaitu teks dan gambar.

Hasil Validasi Ahli

Hasil validasi diperoleh dari lembar validasi ahli angket/kuesioner kebutuhan pendidik dan peserta didik, lembar validasi soal/evaluasi, lembar validasi ahli materi, dan lembar validasi ahli bahasa. Proses validasi ini melibatkan empat orang ahli. Terdapat empat orang ahli atau validator, ketiga diantaranya merupakan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya dan satu ahli guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 54 Palembang yang merupakan guru penggerak. Keempat jenis validasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil validasi angket/kuesioner kebutuhan pendidik secara keseluruhan memperoleh skor 19 dengan konversi 95%. Hasil validasi angket/kuesioner kebutuhan peserta didik secara keseluruhan memperoleh skor 20 dengan konversi 100%. Hasil validasi soal/evaluasi secara keseluruhan memperoleh skor 48 dengan konversi 92,30%. Hasil validasi materi secara keseluruhan memperoleh skor 27 dengan konversi 96,42%. Hasil validasi bahasa secara keseluruhan memperoleh skor 78 dengan konversi 97,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa soal AKM literasi membaca level 4 dari aspek angket kebutuhan peserta didik dan pendidik, aspek soal/evaluasi, aspek materi, dan aspek bahasa dikategorikan sangat baik dan sangat valid.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji terbatas validitas soal, validitas item, dan reliabilitas menunjukkan soal-soal tersebut masih perlu direvisi. Oleh karena itu, peneliti memperbaiki soal dan memberikannya kepada 45 peserta didik yang peneliti gunakan pada uji lapangan utama. Berikut hasil uji coba lapangan utama.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

Validitas Soal	Interpretasi Validitas Soal
0,69	Tinggi

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal Uraian/Esai

Validitas Soal	Interpretasi Validitas Soal
0,88	Sangat Tinggi

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal Isian Singkat

Validitas Soal	Interpretasi Validitas Soal
0,60	Tinggi

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda Kompleks

Validitas Soal	Interpretasi Validitas Soal
0,77	Tinggi

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Soal Menjodohkan

Validitas Soal	Interpretasi Validitas Soal
0,71	Tinggi

Setelah peneliti melakukan uji validitas revisi soal pilihan ganda, uraian/esai, isian singkat, pilihan ganda kompleks, dan mejodohkan. Selanjutnya, peneliti menguji validitas revisi per item soal.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Item Soal Pilihan Ganda

No.	Nomor	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,718	Sangat Signifikan
2	8	0,731	Sangat Signifikan
3	20	0,732	Sangat Signifikan
4	21	0,599	Signifikan
5	29	0,664	Signifikan
6	31	0,730	Sangat Signifikan
7	34	0,611	Signifikan
8	37	0,584	Signifikan
9	39	0,734	Sangat Signifikan
10	46	0,605	Signifikan

Hasil uji validitas item soal pilihan ganda menunjukkan soal pilihan ganda ini valid dan bisa digunakan tanpa harus revisi dan tidak ada soal yang dibuang atau tidak digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal Uraian/Esai

No	Nomor Soal	Korelasi	Signifikansi
1	2	0,648	Sangat Signifikan
2	7	0,737	Sangat Signifikan
3	10	0,710	Sangat Signifikan
4	12	0,744	Sangat Signifikan
5	17	0,646	Sangat Signifikan
6	19	0,662	Sangat Signifikan
7	22	0,764	Sangat Signifikan
8	24	0,774	Sangat Signifikan
9	30	0,829	Sangat Signifikan
10	32	0,719	Sangat Signifikan
11	40	0,613	Sangat Signifikan
12	43	0,618	Sangat Signifikan

Hasil uji validitas item soal uraian/esai menunjukkan soal pilihan ganda ini valid dan bisa digunakan tanpa harus revisi dan tidak ada soal yang dibuang atau tidak digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Item Soal Isian Singkat

No	Nomor Soal	Korelasi	Signifikansi
1	3	0,721	Sangat Signifikan
2	16	0,721	Sangat Signifikan
3	45	0,721	Sangat Signifikan

Hasil uji validitas item soal isian singkat menunjukkan item soal pilihan ganda yang valid dan bisa digunakan tanpa harus revisi dan tidak ada soal yang dibuang atau tidak digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Item Soal Pilihan Ganda Kompleks

No	Nomor Soal	Korelasi	Signifikansi
1	4	0,566	Sangat Signifikan
2	5	0,579	Sangat Signifikan
3	9	0,501	Signifikan
4	11	0,561	Sangat Signifikan
5	13	0,545	Signifikan
6	15	0,518	Signifikan
7	18	0,553	Sangat Signifikan
8	23	0,626	Sangat Signifikan
9	25	0,577	Sangat Signifikan
10	26	0,605	Sangat Signifikan
11	27	0,543	Signifikan
12	33	0,586	Sangat Signifikan
13	35	0,585	Sangat Signifikan
14	36	0,608	Sangat Signifikan
15	38	0,591	Sangat Signifikan
16	42	0,527	Signifikan
17	44	0,548	Signifikan
18	47	0,513	Signifikan
19	48	0,591	Sangat Signifikan
20	49	0,594	Sangat Signifikan

Hasil uji validitas revisi item soal pilihan ganda kompleks menunjukkan soal yang valid dan bisa digunakan tanpa harus revisi dan tidak ada soal yang dibuang atau tidak digunakan.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Revisi Item Soal Menjodohkan

No	Nomor Soal	Korelasi	Signifikansi
1	6	0,715	Sangat Signifikan
2	14	0,717	Sangat Signifikan
3	28	0,749	Sangat Signifikan
4	41	0,743	Sangat Signifikan
5	50	0,817	Sangat Signifikan

Hasil uji validitas item soal menjodohkan menunjukkan soal menjodohkan yang valid dan bisa digunakan tanpa harus revisi dan tidak ada soal yang dibuang atau tidak digunakan. Setelah peneliti melakukan uji validitas revisi item soal pilihan ganda, uraian/esai, isian singkat, pilihan ganda kompleks, dan menjodohkan, peneliti menguji reliabilitas masing-masing revisi item soal.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas Tes
0,82	Tinggi

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uraian/Esai

Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas Tes
0,93	Sangat Tinggi

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Revisi Soal Isian Singkat

Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas Tes
0,75	Tinggi

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Kompleks

Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas Tes
0,87	Tinggi

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Soal Menjodohkan

Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas Tes
0,83	Tinggi

Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk dalam kategori mudah, sedang dan sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kemampuan peserta didik dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Analisis tingkat kesukaran menggunakan *software* anates 4.0.9.

Tabel 16. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

No	Nomor Soal	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	22	48,89	Sedang
2	8	24	53,33	Sedang
3	20	25	55,56	Sedang
4	21	22	48,89	Sedang
5	29	24	53,33	Sedang
6	31	23	51,11	Sedang
7	34	24	53,33	Sedang
8	37	24	53,33	Sedang
9	39	21	46,67	Sedang
10	46	20	44,44	Sedang

Tabel 17. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uraian/Esai

No	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	2	62,50	Sedang
2	7	68,75	Sedang
3	10	68,75	Sedang
4	12	62,50	Sedang
5	17	50,00	Sedang
6	19	62,50	Sedang
7	22	50,00	Sedang
8	24	54,17	Sedang
9	30	62,50	Sedang
10	32	68,75	Sedang
11	40	60,42	Sedang
12	43	62,50	Sedang

Tabel 18. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Isian Singkat

No	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	3	54,17	Sedang
2	16	54,17	Sedang
3	45	54,17	Sedang

Tabel 19. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Kompleks

No	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	4	66,67	Sedang
2	5	62,50	Sedang
3	9	62,50	Sedang
4	11	62,50	Sedang
5	13	62,50	Sedang
6	15	66,67	Sedang
7	18	62,50	Sedang
8	23	62,50	Sedang
9	25	62,50	Sedang
10	26	62,50	Sedang
11	27	66,67	Sedang
12	33	58,33	Sedang
13	35	62,50	Sedang
14	36	62,50	Sedang
15	38	62,50	Sedang
16	42	62,50	Sedang
17	44	66,67	Sedang
18	47	66,67	Sedang
19	48	62,50	Sedang
20	49	62,50	Sedang

Tabel 20. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Mejuduhkan

No	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	6	50,00	Sedang
2	14	45,83	Sedang
3	28	50,00	Sedang
4	41	54,17	Sedang
5	50	45,83	Sedang

Analisis Daya Pembeda

Setelah menguji tingkat kesukaran, peneliti melakukan uji daya pembeda dengan menggunakan indeks daya beda dalam (%). Analisis daya beda pada penelitian ini menggunakan *software* anates 4.0.9.

Tabel 21. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

No.	Nomor Soal	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Kriteria
1	1	11	0	11	91,67	Sangat Baik
2	8	12	1	11	91,67	Sangat Baik
3	20	12	1	11	91,67	Sangat Baik
4	21	12	2	10	83,33	Sangat Baik
5	29	11	1	10	83,33	Sangat Baik
6	31	12	1	11	91,67	Sangat Baik

7	34	12	2	10	83,33	Sangat Baik
8	37	10	1	9	75,00	Sangat Baik
9	39	11	0	11	91,67	Sangat Baik
10	46	11	0	11	91,67	Sangat Baik

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa daya pembeda 10 butir soal pilihan ganda dalam kategori sangat baik.

Tabel 22. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uraian/Esai

No.	Nomor Soal	Rata2 Un	Rata 2AS	Beda	SB Un	SB As	B Gab	T	DP (%)	Kriteria
1.	2	1,83	0,67	1,17	0,39	0,49	0,18	6,44	58,33	Sangat Baik
2.	7	2,00	0,75	1,25	0,00	0,45	0,13	9,57	62,50	Sangat Baik
3.	10	2,00	0,75	1,25	0,00	0,45	0,13	9,57	62,50	Sangat Baik
4.	12	1,83	0,67	1,17	0,39	0,49	0,18	6,44	58,33	Sangat Baik
5.	17	1,50	0,50	1,00	0,67	0,52	0,25	4,06	50,00	Sangat Baik
6.	19	1,83	0,67	1,17	0,39	0,49	0,18	6,44	58,33	Sangat Baik
7.	22	1,75	0,25	1,50	0,45	0,45	0,18	8,12	75,00	Sangat Baik
8.	24	1,67	0,50	1,17	0,49	0,52	0,21	5,63	58,33	Sangat Baik
9.	30	2,00	0,50	1,50	0,00	0,52	0,15	9,95	75,00	Sangat Baik
10.	32	2,00	0,75	1,25	0,00	0,45	0,13	9,57	62,50	Sangat Baik
11.	40	1,75	0,67	1,08	0,45	0,49	0,19	5,61	54,17	Sangat Baik
12.	43	1,75	0,75	1,00	0,45	0,45	0,18	5,42	50,00	Sangat Baik

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa daya pembeda 12 butir soal uraian/esai dalam kategori sangat baik.

Tabel 23. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Isian Singkat

No.	Nomor Soal	Rata2 Un	Rata2A S	Beda	B Un	SB As	SB Gab	t	DP (%)	Kriteria
1.	3	1,00	0,08	0,92	0,00	0,29	0,08	11,00	91,67	Sangat Baik
2.	16	1,00	0,08	0,92	0,00	0,29	0,08	11,00	91,67	Sangat Baik
3.	45	1,00	0,08	0,92	0,00	0,29	0,08	11,00	91,67	Sangat Baik

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa daya pembeda 3 butir soal isian singkat dalam kategori sangat baik.

Tabel 24. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda Kompleks

No	Nomor Soal	Rata2 Un	Rata2 AS	Beda	B Un	SB As	SB Gab	t	DP (%)	Kriteria
1.	4	1,00	0,33	0,67	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
2.	5	1,00	0,25	0,75	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
3.	9	1,00	0,25	0,75	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
4.	11	1,00	0,25	0,75	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
5.	13	1,00	0,25	0,75	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
6.	15	1,00	0,33	0,67	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
7.	18	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik
8.	23	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik
9.	25	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik
10.	26	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik

11.	27	,00	0,33	0,67	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
12.	33	1,00	0,17	0,83	0,00	0,39	0,11	7,42	83,33	Sangat Baik
13.	35	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik
14.	36	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik
15.	38	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik
16.	42	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik
17.	44	1,00	0,33	0,67	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
18.	47	1,00	0,33	0,67	0,00	0,49	0,14	4,69	66,67	Sangat Baik
19.	48	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik
20.	49	1,00	0,25	0,75	0,00	0,45	0,13	5,74	75,00	Sangat Baik

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa daya pembeda 20 butir soal pilihan ganda kompleks dalam kategori sangat baik.

Tabel 25. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Menjodohkan

No	Nomor Soal	Rata2 Un	Rata 2AS	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP (%)	Kriteria
1.	6	0,92	0,08	0,83	0,29	0,29	0,12	7,07	83,33	Sangat Baik
2.	14	0,92	0,08	0,92	0,29	0,00	0,08	11,00	91,67	Sangat Baik
3.	28	1,00	0,08	0,83	0,29	0,29	0,12	7,07	83,33	Sangat Baik
4.	41	0,92	0,08	0,92	0,00	0,29	0,08	11,00	91,67	Sangat Baik
5.	50	0,92	0,00	0,92	0,29	0,00	0,08	11,00	91,67	Sangat Baik

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa daya pembeda 5 butir soal menjodohkan dalam kategori sangat baik.

Analisis Kualitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda

Setelah menguji daya pembeda, peneliti menganalisis kualitas pengecoh setiap opsi pilihan ganda pada setiap soal.

Tabel 26. Hasil Penyebaran Jawaban Peserta Didik

No.	Nomor Soal	A	B	C	D
1.	1	9++	22**	7++	7++
2.	8	7++	24**	7++	7++
3.	20	25**	7++	7++	6++
4.	21	8++	6++	22**	9++
5.	29	7++	7++	24**	7++
6.	31	7++	7++	8++	23**
7.	34	24**	6++	8++	7++
8.	37	7++	7++	24**	7++
9.	39	7++	9++	8++	21**
10.	46	10++	20**	6+	9++

Tabel di atas menunjukkan hasil penyebaran jawaban peserta didik. Simbol (**) merupakan jawaban yang menjadi kunci setiap soal. Pada instrumen yang disediakan, terdapat 10 kunci jawaban. Simbol (++) menandakan opsi dengan kualitas pengecoh yang sangat baik. Pada tabel terdapat 29 opsi pilihan ganda dengan kualitas yang sangat baik. Kemudian terdapat 9 soal yang merupakan soal dengan kualitas

pengecoh yang sangat baik karena seluruh pengecohnya berkualitas sangat baik. Soal-soal tersebut ada pada nomor 1, 8, 20, 21, 29, 31, 34, 37, dan 39. Opsi pilihan dengan simbol (+) merupakan opsi dengan kualitas pengecoh baik. Pada tabel dapat diketahui terdapat 1 opsi dengan pengecoh berkualitas baik. Dari penyebaran jawaban dengan menggunakan Anates versi 4.0.9. diperoleh hasil kualitas pengecoh tiap butirnya seperti pada tabel berikut.

Tabel 27. Hasil Analisis Kualitas Pengecoh

No	Nomor Soal	Kualitas Pengecoh			
		A	B	C	D
1	1	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik	Sangat Baik
2	8	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik	Sangat Baik
3	20	Jawaban	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	21	Sangat Baik	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik
5	29	Sangat Baik	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik
6	31	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Jawaban
7	34	Jawaban	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
8	37	Sangat Baik	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik
9	39	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Jawaban
10	46	Sangat Baik	Jawaban	Baik	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan kualitas pengecoh setiap opsi pilihan ganda pada soal. Pengecoh keseluruhan opsi pilihan jawaban A berfungsi dengan sangat baik. Pengecoh opsi pilihan jawaban B nomor 1, 8, 20, 21, 29, 31, 34, 37, dan 39 berfungsi dengan sangat baik dan nomor 46 berfungsi baik. Pengecoh keseluruhan opsi pilihan jawaban C berfungsi dengan sangat baik. Pengecoh keseluruhan opsi pilihan jawaban D berfungsi dengan sangat baik.

D. Kesimpulan

Peneliti menarik beberapa simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Pertama, berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik menunjukkan bahwa soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca level 4 menggunakan aplikasi *wizer.me* ini diperlukan atau dibutuhkan oleh mereka. Kedua, hasil penyusunan perangkat tes soal asesmen kompetensi minimum terdiri dari, 1) kisi-kisi soal, 2) satu paket soal yang terdiri dari 50 soal dengan 12 teks, 3) petunjuk pengerjaan, 4) kunci jawaban, 5) rambu-rambu penskoran, 6) produk tes soal AKM dalam aplikasi *wizer.me*. Ketiga, hasil uji lapangan utama berupa uji lapangan terbatas didapatkan dari 20 peserta didik dengan kategori khusus (kemampuan tinggi, sedang, dan rendah) berupa hasil validitas empiris dan hasil reliabilitas untuk memperbaiki soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca level 4 yang dikembangkan. Keempat, hasil validitas dan reliabilitas pada uji lapangan utama setelah item soal direvisi dan diujicobakan kepada 45 peserta didik menunjukkan bahwa uji validitas keseluruhan soal, validitas per item, dan reliabilitas butir soal menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas revisi paket soal telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Kelima, hasil analisis butir soal berdasarkan

tingkat kesukaran soal pilihan ganda diperoleh 10 butir soal dengan tingkat kesukaran soal dalam kategori sedang. Dari hasil analisis butir soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan kualitas pengecoh soal pilihan ganda menunjukkan bahwa tidak terdapat soal yang perlu direvisi akhir oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Alzubi, E. M., & Attiat, M. M. (2021). Language teacher practices predicting students' reading self-efficacy: Jordanian students' participation in PISA 2018. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3213-3231. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6542>
- Antara, I. G. W. S., & Dewantara, K. A. K. (2022). E-Scrapbook: The Needs of HOTS Oriented Digital Learning Media in Elementary Schools. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 71-76. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.48533>
- Djiwandono, S. (2011). *Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fauziah, A., Dewi, E. S. F., & Robandi, B. (2021). Analisis pemahaman guru sekolah menengah pertama (SMP) mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research an introduction*. New York: Pearson Education, Inc.
- Hakim, W. (2021). Analisis kebutuhan bahan ajar matematikaterintegrasi agama berbasis AKM. *Jurnal Pusaka*, 10(1), 29-39.
- Himawan, R., & Suyata, P. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan soal hots dalam pembelajaran teks pidato persuasif di MGMP SMP wilayah Kabupaten Bantul. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 117-128. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5399>
- Huang, Y.-M., Silitonga, L. M., & Wu, T.-T. (2022). Applying a business simulation game in a flipped classroom to enhance engagement, learning achievement, and higher-order thinking skills. *Computers & Education*, 183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104494>
- Jansen, T., & M€oller, J. (2022). Teacher judgments in school exams: Influences of students' lower- order-thinking skills on the assessment of students' higher-order- thinking skills. *Teaching and Teacher Education*, 111, 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103616>
- Kumalasari, O. D., & Julianto, J. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik ilmu pengetahuan alam berbantu website wizer.me materi energi alternatif kelas IV sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 9(7), 2827-2837.
- Latifah, S., Yuberti, Y., & Agestiana, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis HOTS Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 9-16. <https://doi.org/gris.ac.id/index.php/JP2F> DOI: 1
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas v dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Perseda*,

- 5(1), :49-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1579>.
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Haryati, M. S., Syarifuddin, S., Zulharman, Z., & Ahyar, A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. *Seminar Nasional INOVASI*.
- Rahmadani, E., & Putri, F. A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Interaktif Menulis Deskriptive Text Menggunakan Media Wizer dalam Mempromosikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Kelas 8 Di MTSN 2 Medan. *BAHAS*, 32(1), 27-38.
- Ramadhani, Z., Reza, O., Saputra, D. P. J., Afifullah, M. Y., & Dramadi, D. (2021). Analisis penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Magetan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 1(2), 342-345. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2959>
- Rufaidah, V. W., & Junaidi, H. (2021). Evaluasi Progam Literasi Informasi pada Kegiatan Hari Kunjung Perpustakaan di Pustaka Kementan. *Visi Pustaka*, 2(3), 197-205.
- Setyowati, F. A., Kristiani, K., & Murwaningsih, T. (2022). The Effectiveness of Visual Picture Economics Textbook Based on Problem Based Learning in Improving Reading Literacy Skills. *Journal of Education Technology*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.46435>
- Walid, A., Sajidan, S., Ramli, M., & Kusumah, R. G. T. (2019). Construction of The Assessment Concept to Measure Students' High Order Thinking Skills. *Journal for the Education of Gifted Young*, 7(2), 237-251. <https://doi.org/https://doi.org/10.17478/jegys.528180>
- Zahrudin, M., Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy analysis of implementation of minimum competency assessment as an effort to improve reading literacy of students in schools. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83-91. <https://doi.org/10.31764>